

**INOVASI GENDIS SEWU SEBAGAI PROGRAM PENINGKATAN
AKSELERASI TINGKAT GEMAR MEMBACA DI KECAMATAN
TEGALSARI SURABAYA**

Virajala Astessamudra Jelita Rahim¹, Amal Taufiq²
astessamudra@gmail.com¹, amaltaufiq70@gmail.com²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Di era informasi yang serba cepat, literasi menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan zaman. Kota Surabaya, sebagai metropolis di Indonesia, telah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan literasi warganya melalui program inovatif Gerakan Mendongeng dan Menulis Seribu (Gendis Sewu). Program ini, yang diinisiasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, bertujuan untuk membangkitkan minat baca dan menumbuhkan keterampilan literasi dengan mengintegrasikan kegiatan mendongeng dan menulis. Dengan rata-rata waktu membaca 3 jam per hari, warga Surabaya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap literasi. Inisiatif ini tidak hanya menanggapi fenomena permasalahan literasi tetapi juga berfungsi sebagai strategi persuasif dalam memajukan budaya baca di tengah masyarakat. Gendis Sewu merupakan contoh nyata dari upaya pemerintah kota dalam mengatasi tantangan literasi, dengan mengedepankan pembacaan sebagai aktivitas yang aktif, kreatif, dan inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali fenomena tertentu melalui observasi dan interaksi langsung. Melalui metode observasi, wawancara, dan analisis teks, penelitian ini bertujuan untuk membangun gambaran deskriptif dan naratif dari kejadian yang diteliti. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas mengenai pelaksanaan program inovasi Gendis Sewu di Kota Surabaya, juga dapat memberikan motivasi bagi masyarakat dari berbagai kalangan untuk terus meningkatkan kegemaran membaca guna untuk meningkatkan angka literasi di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Gendis Sewu, Tingkat Literasi, Minat Baca, Inovasi Pendidikan.

ABSTRACT

In the era of fast-paced information, literacy is the main key in facing the challenges of the times. The city of Surabaya, as a metropolis in Indonesia, has taken strategic steps to increase the literacy of its citizens through the innovative Thousand Storytelling and Writing Movement (Gendis Sewu) program. This program, which was initiated by the Surabaya City Library and Archives Service, aims to arouse interest in reading and foster literacy skills by integrating storytelling and writing activities. With an average reading time of 3 hours per day, Surabaya residents show a strong commitment to literacy. This initiative not only responds to the phenomenon of literacy problems but also functions as a persuasive strategy in advancing reading culture in society. Gendis Sewu is a clear example of the city government's efforts to overcome literacy challenges, by prioritizing reading as an active, creative, and innovative activity. This research uses a qualitative approach with a case study method to explore certain phenomena through direct observation and interaction. Through observation, interviews and text analysis methods, this research aims to build a descriptive and narrative picture of the events under study. It is hoped that this research can provide broad insight into the implementation of the Gendis Sewu innovation program in the City of Surabaya, and can also provide motivation for people from various circles to continue to increase their love of reading in order to increase literacy rates in the City of Surabaya.

Keywords: Gendis Sewu, Literacy Level, Interest in Reading, Educational Innovation.

PENDAHULUAN

Di tengah arus informasi yang semakin deras dan tuntutan akan pengetahuan yang terus berkembang, kemampuan literasi menjadi kunci penting bagi setiap individu. Kota Surabaya, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, menyadari pentingnya literasi bagi warganya. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, Surabaya memiliki peran yang penting dalam menggalang strategi peningkatan literasi yang holistik dan berkelanjutan. Strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan tingkat literasi di Surabaya salah satunya adalah dengan program yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip (Dispusip) yaitu Gerakan Mendongeng dan Menulis Seribu (GENDIS SEWU).¹ Gendis Sewu adalah Gerakan Mendongeng dan Menulis Seribu salah satu inovasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya yang bertujuan sebagai Langkah persuasif meningkatkan gemar membaca masyarakat Kota Surabaya melalui pengetahuan dan keterampilan literasi.

Gendis Sewu, yang merupakan singkatan dari Gerakan Mendongeng dan Menulis Seribu, adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan minat baca masyarakat Surabaya. Program ini tidak hanya sekedar mengajak masyarakat untuk membaca, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan mendongeng dan menulis sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi. Dengan memperkuat literasi, diharapkan masyarakat Surabaya dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan beragam. Tujuan adanya program inovasi Gendis Sewu adalah sebagai strategi dalam meningkatkan Tingkat Gemar Membaca (TGM) di Surabaya agar mencapai dan melampaui target nasional yaitu angka 70. Dan juga untuk menanggapi berbagai fenomena permasalahan literasi yang ada di Surabaya dan mengambil langkah persuasif untuk mengatasinya.

Inovasi ini berakar pada pemahaman bahwa membaca bukan hanya aktivitas pasif, melainkan juga proses aktif yang melibatkan imajinasi dan kreativitas. Melalui mendongeng, seseorang dapat membangun koneksi emosional dengan cerita yang disampaikan, sementara menulis memungkinkan ekspresi diri dan pengembangan ide-ide baru. Menurut data yang dirilis oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, tingkat gemar membaca di kota ini menunjukkan angka yang menggembirakan. Pada tahun 2022, Surabaya berhasil masuk dalam enam besar nasional Tingkat Gemar Membaca (TGM) dengan skor 71,21 poin, berada di atas skor nasional maupun provinsi Jawa Timur.² Ini menunjukkan bahwa warga Surabaya memiliki kegemaran membaca yang tinggi dan berpotensi untuk terus dikembangkan. Lebih lanjut, pada tahun 2023, nilai TGM Surabaya meningkat menjadi 80,3 poin, menjadikannya sebagai kota dengan TGM tertinggi di Jawa Timur dan satu-satunya yang dinilai masuk kategori "Sangat Tinggi". Durasi membaca warga Surabaya juga mencatatkan angka yang impresif, dengan rata-rata waktu membaca sekitar 3 jam per hari, jauh di atas rata-rata provinsi.³

Gendis Sewu adalah Gerakan Mendongeng dan Menulis Seribu, sebuah pelatihan yang dijalankan tiap pekan di Taman Bacaan Masyarakat atau TBM yang tersebar di 31 kecamatan se-Surabaya. Dispusip menggunakan media sosial untuk sarana mempublikasikan karya, baik di website, YouTube, maupun melalui aplikasi khusus bernama Taman Kalimas.⁴

¹ DISPUSIP, "Kelas Mendongeng Gendis Sewu," *DISPUSIP Surabaya*, last modified 2022, <https://dispusip.surabaya.go.id/berita/651fc4c20b8d4/KelasMendongengGendisSewu>.

² Pradana Antono, "Tingkat Kegemaran Membaca Di Surabaya Tertinggi Se-Jawa Timur," *Antara Jatim News*, last modified 2024, accessed January 24, 2024, <https://jatim.antaranews.com/berita/760959/tingkat-kegemaran-membaca-di-surabaya-tertinggi-se-jatim>.

³ DISPUSIP, "Kelas Mendongeng Gendis Sewu."

⁴ Rio Febriannur Rachman and Zainil Ghulam, "Pengarsipan Berbasis Dokumentasi Media Sosial 'Gendis Sewu' Dalam Perspektif Maqasid Syariah," *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 4, no. 2 (2023): 151–165.

Durasi membaca atau lama waktu yang dihabiskan untuk membaca setiap hari di Surabaya juga berada pada level yang sangat tinggi, yaitu kurang lebih 3 jam, sementara rata-rata durasi membaca warga Jawa Timur hanya sekitar 1 jam hingga 1 jam 59 menit. Fasilitas yang mendukung kegemaran membaca di Surabaya meliputi perpustakaan, Taman Baca Masyarakat (TBM), dan perpustakaan keliling. Kunjungan ke perpustakaan dan TBM selalu tinggi setiap bulannya, dengan kunjungan tertinggi pada bulan Maret 2023 mencapai 84.882 pengunjung.⁵

Inovasi Gendis Sewu tidak terlepas dari strategi yang dirancang oleh pemerintah kota untuk mengatasi berbagai tantangan literasi yang ada. Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana mengubah persepsi masyarakat bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan dan monoton. Untuk itu, Gendis Sewu hadir dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Program ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membangkitkan minat baca.⁶

Kelas mendongeng, misalnya, menjadi salah satu cara efektif untuk menarik minat anak-anak dan mengajarkan mereka nilai-nilai moral melalui cerita. Sementara itu, workshop menulis membuka peluang bagi para peserta untuk mengasah kemampuan menulis mereka, baik itu cerpen, puisi, maupun karya tulis lainnya. Dengan adanya inovasi Gendis Sewu, diharapkan masyarakat Surabaya tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang kreatif dan inovatif. Program ini menjadi langkah maju dalam membangun ekosistem literasi yang kuat di Surabaya, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih cerdas dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam sebuah jurnal kualitatif biasanya melibatkan pendekatan deskriptif dan eksploratif untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia.

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum, terdapat dua jenis pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, atau analisis teks untuk memahami fenomena secara mendalam. Sedangkan, Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan yang melibatkan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti. Data dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau analisis statistik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel.

Berdasarkan uraian mengenai pendekatan penelitian, peneliti ingin mengemukakan bahwa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini dikarenakan peneliti mengamati dan berinteraksi langsung dengan subyek secara nyata. Pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap suatu situasi, masalah, atau peristiwa. Studi kasus juga berguna untuk mengkaji isu-isu yang hanya diketahui oleh sebagian orang saja mengenai suatu fenomena tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu narasumber yang terlibat

⁵ Pradana Antono, "Tingkat Kegemaran Membaca Di Surabaya Tertinggi Se-Jawa Timur."

⁶ Ananda Yorkie Pahlawan and Sri Wibawani, "Strategi Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Gendis Sewu Di Perpustakaan Rakyat Pangesangan Kota Surabaya Pahlawan, Ananda Yorkie, and Sri Wibawani. "Strategi Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Gendis Sewu Di Perpustakaan Rakyat Pangesanga," *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 8, no. 1 (2023): 9–18.

atau mengetahui tentang program Inovasi Gendis Sewu. Kemudian, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program Inovasi Gendis Sewu, seperti laporan, artikel, website, dan media sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendukung hasil penelitian, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti telepon atau online.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, baik yang bersifat partisipatif maupun non partisipatif.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat, mengumpulkan, dan mengolah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Kombinasi ketiga teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, valid, dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang holistik mengenai fenomena yang sedang diteliti. Semua teknik tersebut saling melengkapi dan memperkaya hasil penelitian.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif penting untuk menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam sebuah penelitian memiliki validitas dan kelayakan. Untuk dapat menguji keabsahan data, teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan suatu upaya memvalidasi data atau informasi yang diperoleh peneliti dari beragam perspektif yang berbeda dengan usaha meminimalkan bias pada proses pengumpulan dan analisis data. Proses pengumpulan data ini melibatkan pemeriksaan informasi dari berbagai sumber dan metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber didefinisikan sebagai proses pengecekan dalam mencari kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang bagaimana pelaksanaan program inovasi Gendis Sewu dalam meningkatkan gemar membaca anak-anak di Kecamatan Tegalsari Surabaya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu cara dalam penelitian yang bertujuan untuk memperkuat validitas dan keandalan data dengan cara menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuan utama dari triangulasi teknik adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah untuk dipahami mengenai fenomena yang diteliti serta untuk memastikan keselarasan temuan menggunakan pendekatan yang beragam. Contohnya dapat berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk melihat apakah data yang diperoleh melalui metode berbeda tetap menunjukkan hasil yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi yang dilakukan oleh Dispusip untuk Mengintegrasikan Kegiatan Mendongeng dan Menulis melalui Program Gendis Sewu

Ada berbagai fenomena permasalahan terkait literasi di Surabaya. Fenomena yang dimaksud antara lain perlunya akselerasi Tingkat Gemar Membaca (TGM) yang berada di kisaran angka 60 (Pemerintah kota Surabaya, 2017). Sedangkan, berdasarkan kajian Perpustakaan Nasional TGM harus diatas kisaran angka 70. Berdasarkan RPJMD Kota Surabaya Tahun 2021-2026, yang menjadi isu strategi salah satunya adalah literasi yang

masih belum optimal di Kota Surabaya. Pada tahun 2019 presentase tingkat gemar membaca di Kota Surabaya berada pada kirasan 53,84%. Hal ini menjadi alasan utama terbentuknya inovasi Gendis Sewu. Gendis sewu diciptakan pada tahun 2019. Gerakan Mendongeng dan Menulis Seribu (GENDIS SEWU) merupakan salah satu inovasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispupip) Kota Surabaya yang bertujuan sebagai Langkah persuasif meningkatkan gemar membaca masyarakat Kota Surabaya melalui pengetahuan dan keterampilan literasi. Gendis Sewu merupakan inovasi pelayanan publik yang bergerak di bidang pendidikan dan perpustakaan.

Untuk mendukung pengembangan literasi di Kota Surabaya, Dispupip juga telah membuka layanan prima melalui program Gendis Sewu. Program ini mengajarkan anak-anak mendongeng dan menulis agar lebih gemar membaca. Mendongeng tetap menjadi cara efisien dalam menyampaikan pesan dan memperkaya pengetahuan anak-anak tentang budaya dan nilai-nilai positif.⁷ Dengan memanfaatkan ruang baca yang ada, seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM), perpustakaan umum, dan perpustakaan sekolah, program ini telah membuka jendela dunia bagi anak-anak Surabaya. Dispupip Kota Surabaya telah menjadi pelopor dalam memberikan layanan prima untuk mendukung program ini. Mereka tidak hanya menyediakan buku dan ruang baca yang nyaman, tetapi juga pelatihan mendongeng dan menulis yang diharapkan dapat memupuk kecintaan anak-anak terhadap buku dan membaca. Mereka belajar mengekspresikan diri melalui tulisan, menggambarkan dunia dalam imajinasi mereka, dan berbagi cerita dengan teman-teman mereka. Program Gendis Sewu telah menjadi lebih dari sekadar tempat belajar; ini adalah komunitas yang mendukung, tempat di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Ini adalah tempat di mana mereka belajar tentang keberagaman, menghargai perbedaan, dan membangun rasa hormat terhadap sesama.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispupip) Kota Surabaya terus melakukan kebaharuan inovasi guna untuk terus meningkatkan tingkat literasi di Kota Surabaya. Dispupip Kota Surabaya lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan literasi di kota ini. Dengan komitmen yang kuat, Dispupip terus mengembangkan berbagai program dan layanan untuk memperkaya pengetahuan warga Surabaya. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh Dispupip adalah penambahan koleksi buku. Dalam menjalankan misinya, Dispupip tidak hanya sekedar menyediakan ruang baca yang nyaman, tetapi juga berusaha memperkaya konten dan sumber ilmu pengetahuan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Melalui upaya-upaya ini, Dispupip berharap dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dan terinformasi, yang tidak hanya memiliki akses terhadap informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memilah dan memanfaatkan informasi tersebut dengan bijak.

Dengan demikian, Dispupip tidak hanya berperan sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai pilar penting dalam pembangunan karakter dan intelektualitas warga Surabaya. Dispupip, dengan langkah-langkah maju dan inovatifnya, terus menunjukkan bahwa perpustakaan adalah lebih dari sekedar tempat menyimpan buku; itu adalah pusat pembelajaran dan pertumbuhan bagi setiap individu yang haus akan pengetahuan. Kepala Dispupip Kota Surabaya, Mia Santi Dewi, memastikan bahwa ribuan buku telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan literasi warga. Tingkat minat baca warga Surabaya semakin hari semakin membaik, bahkan menjadi yang terbaik di Jawa Timur.⁸ Dengan koleksi buku yang terus bertambah, masyarakat memiliki akses lebih luas untuk memperdalam pengetahuan

⁷ Jaen Ermina, "Mendongeng, Cara Pemkot Surabaya Tingkatkan Literasi Anak," *Radio Republik Indonesia*, last modified 2024, accessed November 29, 2024, <https://www.rri.co.id/daerah/534014/mendongeng-cara-pemkot-surabaya-tingkatkan-literasi-anak>.

⁸ Dispupip, "SIPUS (SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN)," *Sipus*, <https://sipus.surabaya.go.id/gendisewu>.

dan memperkaya imajinasi mereka.

Pada tahun 2022 inovasi Gendis Sewu melakukan pengembangan inovasi dengan menambahkan nilai kebaruan terhadap dua hal, yaitu: (1) Menambah penerima manfaat Gendis Sewu yang awalnya hanya pengunjung Perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat ditambahkan para pelajar di Sekolah Dasar, Para Bunda PAUD, para lansia dan para penyandang tuli di Surabaya. (2) Gendis Sewu mengalami diseminasi dengan menjadi media sosialisasi terkait program prioritas Pemerintah Kota Surabaya terkait pemulihan balita gizi buruk dan gizi kurang pada lansia, pencegahan dan penanganan penyakit menular atau tidak menular, dan mitigasi bencana alam.

Mekanisme atau tahapan yang dilakukan oleh Gendis Sewu dengan misi untuk mengasah bakat dan memberikan panggung bagi para penulis dan pendongeng, Gendis Sewu telah melangkah jauh dalam memperkaya khazanah budaya lokal. Gendis Sewu melakukan beberapa tahapan seperti berikut:

- a. Tahap Pertama: Pelatihan Menulis dan Mendongeng: Perjalanan dimulai dengan pelatihan menulis dan mendongeng, sebuah fase penting yang bertujuan untuk menggali potensi terpendam para peserta. Dalam ruangan yang dipenuhi semangat dan inspirasi, para peserta diajarkan oleh para ahli yang tidak hanya mahir dalam keterampilan mereka, tetapi juga memiliki kecintaan yang mendalam terhadap seni mendongeng. Mereka belajar bagaimana merangkai kata dengan elegan dan bagaimana menyampaikan cerita dengan cara yang dapat menyentuh hati pendengar.
- b. Pelaksanaan Penulisan dan Mendongeng: Setelah pelatihan, tibalah saatnya untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Para peserta, sekarang dengan kepercayaan diri yang baru, mulai menulis kisah-kisah mereka sendiri dan mendongeng dengan penuh gairah. Mereka berbagi cerita yang menggugah, penuh dengan karakter yang hidup dan plot yang memikat, membawa pendengar ke dunia yang jauh dari kenyataan sehari-hari.
- c. Produksi Output: CD Kompilasi Dongeng dan Antologi Buku Menulis: Hasil karya para peserta kemudian dikompilasi menjadi sebuah CD Kompilasi Dongeng dan Antologi Buku Menulis. Ini bukan sekadar kumpulan cerita, melainkan warisan yang berharga, sebuah testament dari kreativitas dan imajinasi yang tak terbatas. Setiap disk dan halaman buku menjadi saksi bisu dari perjalanan kreatif setiap individu, menawarkan jendela ke dalam jiwa mereka.
- d. Kolaborasi dengan Dinas Lain: Namun, Gendis Sewu tidak berhenti di situ. Dengan berkolaborasi dengan dinas lain di Kota Surabaya, program ini memperluas jangkauannya, menyentuh lebih banyak hati dan pikiran. Kerja sama ini membuka pintu bagi lebih banyak peluang, menghubungkan para penulis dan pendongeng dengan komunitas yang lebih luas, dan memperkaya kehidupan sosial dan budaya kota.
- e. Penerbitan dan Eksposure: Akhirnya, karya yang telah lolos quality control diterbitkan dan dipromosikan melalui berbagai media. Sosial media berdengung dengan cerita-cerita baru, radio memancarkan suara-suara yang memikat, dan setiap publikasi menjadi bukti dari keberhasilan dan dampak Gendis Sewu. Program ini tidak hanya memberikan platform bagi para penulis dan pendongeng, tetapi juga memperkuat identitas budaya Surabaya dan menginspirasi generasi mendatang untuk terus bercerita.

Output yang dihasilkan oleh Gendis Sewu memberikan eksposure, hasil karya Gendis Sewu yang sudah melewati quality control diterbitkan oleh penerbit untuk karya tulis dan peserta mendongeng tampil dalam kegiatan pemerintah kota Surabaya, Radio Sonora, Radio RRI. Eksposure juga dilakukan melalui media berita koran; media sosial Instagram dan Youtube Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Surabaya; dan peluncuran karya oleh Walikota Surabaya. Dengan demikian gemar membaca di Surabaya sebagai kota metropolitan dapat ditingkatkan untuk semua kalangan.

Gendis Sewu, dengan setiap langkahnya, telah menunjukkan bahwa kekuatan kata dan

cerita dapat mengubah dunia. Ini adalah perjalanan yang tidak hanya menciptakan karya seni, tetapi juga membangun komunitas, menghubungkan orang-orang, dan memperkaya kehidupan. Dan bagi banyak orang di Surabaya, ini adalah perjalanan yang baru saja dimulai.

2. Peran Program Gendis Sewu dalam Membentuk Budaya Literasi yang Berkelanjutan di Surabaya

Dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, Gendis Sewu diimplementasikan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya. Program ini dirancang untuk mengatasi tantangan literasi dengan cara yang inovatif dan inklusif, memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan generasi penerus yang melek huruf dan memiliki kecintaan terhadap buku dan cerita. Keberhasilan Gendis Sewu terlihat dari berbagai inovasi program yang telah diwujudkan dan didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang memadai. Program ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan budaya literasi, di mana anak-anak dan remaja dapat mengeksplorasi dan mengembangkan bakat literasi mereka dalam suasana yang mendukung dan memotivasi.

Peningkatan budaya literasi melalui Gendis Sewu tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan. Dengan memperkuat fondasi literasi, Surabaya bergerak menuju masa depan di mana pengetahuan dan kreativitas dapat berkembang. Program ini menjadi contoh bagaimana intervensi yang tepat dan strategis dapat mengubah lanskap literasi sebuah kota dan memberikan inspirasi bagi inisiatif serupa di kota-kota lain di Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, Gendis Sewu berkontribusi pada upaya global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya dalam hal pendidikan berkualitas. Dengan mempromosikan literasi sebagai bagian integral dari pendidikan dan pembangunan, Surabaya menunjukkan komitmennya terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan inklusif.

Secara keseluruhan, Program Gendis Sewu telah membuktikan dirinya sebagai inisiatif yang berharga dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di Surabaya. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, program ini telah membuka jalan bagi generasi yang lebih terdidik, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung ini.

Pada tahun 2022 inovasi Gendis Sewu melakukan pengembangan inovasi dengan menambahkan nilai kebaruan terhadap dua hal, yaitu: (1) Menambah penerima manfaat Gendis Sewu yang awalnya hanya pengunjung Perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat ditambahkan para pelajar di Sekolah Dasar, Para Bunda PAUD, para lansia dan para penyandang tuli di Surabaya. (2) Gendis Sewu mengalami diseminasi dengan menjadi media sosialisasi terkait program prioritas Pemerintah Kota Surabaya terkait pemulihan balita gizi buruk dan gizi kurang pada lansia, pencegahan dan penanganan penyakit menular atau tidak menular, dan mitigasi bencana alam.

Tim Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, yang selama ini dikenal dengan dedikasi dan kecintaannya terhadap literasi, melakukan kunjungan belajar yang telah direncanakan dengan matang. Mereka berbagi ilmu tentang kegiatan menulis dan mendongeng, dua kegiatan yang memiliki kekuatan untuk membuka dunia baru bagi para pendengarnya. Diskusi intensif telah dilakukan antara Dispusip dan pihak sekolah dasar untuk menentukan waktu yang paling tepat bagi pelaksanaan program ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah ada. Kunjungan belajar tersebut sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dispusip guna untuk terus menumbuhkan kembangkan program inovasi Gendis Sewu. Kunjungan belajar tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali selama 4 hari

pelaksanaan yang terdiri dari kelas mendongeng dan menulis.

Kegiatan menulis dan mendongeng ini bukan sekadar transfer ilmu, melainkan juga penanaman nilai-nilai kehidupan. Melalui cerita-cerita yang dibawakan, anak-anak diajak untuk berpetualang ke alam fantasi, sekaligus memetik pelajaran moral yang tersembunyi di balik narasi. Sementara itu, kegiatan menulis mengasah kemampuan mereka untuk menuangkan ide dan perasaan ke dalam kata-kata yang bermakna. Empat hari dalam seminggu, sekolah dasar tersebut berubah menjadi laboratorium kreativitas, di mana setiap kata dan kalimat yang ditulis oleh para pelajar adalah eksperimen kecil dalam mengeksplorasi potensi diri. Hasil yang didapatkan oleh anak-anak setelah mengikuti kegiatan menulis dan mendongeng adalah sebuah sertifikat dan juga karya. Untuk bibit penulis mereka mendapatkan karya berupa buku, dan untuk bibit pendongeng mendapatkan karya berupa CD.

Proses kreatif dalam menciptakan karya sastra dan seni memerlukan tahapan yang terstruktur untuk menghasilkan output yang berkualitas. Dalam konteks Gendis Sewu, setiap karya yang telah disusun oleh para peserta akan melewati proses kurasi yang dilakukan oleh tim pusat. Kurasi ini bukan sekadar penilaian, melainkan penyaringan dan penajaman agar setiap karya dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Apabila dalam proses kurasi ditemukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki, catatan tersebut akan dikomunikasikan kembali kepada petugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang relevan. Petugas TBM ini memiliki peran penting sebagai jembatan komunikasi antara tim pusat dan para peserta. Mereka akan memastikan bahwa peserta mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan memahami apa yang diperlukan untuk menyempurnakan karya mereka.

Setelah proses revisi dan penyempurnaan, tim pusat akan mengatur jadwal kelas penyuntingan secara online. Kelas ini dirancang untuk memberikan bimbingan lebih lanjut kepada para peserta dalam mengasah dan menyelesaikan karya mereka. Penyuntingan tidak hanya fokus pada aspek bahasa atau naratif, tetapi juga pada keselarasan tema dan keunikan gaya masing-masing penulis. Tujuan akhir dari seluruh proses ini adalah untuk mengkompilasi karya-karya tersebut menjadi sebuah buku antologi yang akan diterbitkan. Bukan hanya itu, karya-karya ini juga akan diabadikan dalam bentuk CD dongeng yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Melalui buku dan CD ini, suara dan cerita dari para peserta Gendis Sewu akan terdengar dan menginspirasi banyak pembaca dan pendengar di masa yang akan datang.

Inovasi Gendis Sewu ini tidak hanya meningkatkan minat baca dan menulis di kalangan pelajar, tetapi juga memperkuat jaringan komunitas literasi di Surabaya. Dengan demikian, mereka tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas dan kreatif, tetapi juga generasi yang memiliki kepekaan sosial dan empati yang tinggi. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam perjalanan panjang Gendis Sewu, yang selalu berusaha untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui kekuatan buku dan kata-kata.

Output yang dihasilkan dari Gendis Sewu yaitu peserta menghasilkan karya mendongeng atau menulis dalam bentuk CD Kompilasi Dongeng atau Antologi Buku Menulis, memberikan exposure, hasil karya gendis sewu yang sudah melewati quality control diterbitkan oleh penerbit untuk karya tulis dan peserta mendongeng tampil dalam kegiatan pemerintah kota Surabaya, Radio Sonora, Radio RRI. Exposure juga dilakukan melalui berita koran; media sosial Instagram dan Youtube Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya; dan peluncuran karya oleh Walikota Surabaya. Dengan demikian, gemar membaca di Surabaya sebagai kota metropolitan dapat ditingkatkan untuk semua kalangan.

Gendis Sewu mampu melakukan desiminasi dengan menjadi media sosialisasi terkait program prioritas Pemerintah Kota Surabaya terkait pemulihan balita gizi buruk dan gizi kurang pada lansia, pencegahan dan penanganan penyakit menular atau tidak menular, dan

mitigasi bencana alam. Gendis Sewu mampu memberikan manfaat dari pelatihan mendongeng dan menulis dari yang awalnya hanya pengunjung Perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat ditambahkan para pelajar di Sekolah Dasar, para Bunda PAUD, para lansia dan para penyandang tuli di Surabaya.

KESIMPULAN

Gendis Sewu, inovasi pelayanan publik dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispupip) Kota Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan literasi seperti mendongeng dan menulis, yang tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai kehidupan serta pengasahan kemampuan menuangkan ide secara kreatif. Program ini tidak hanya mendorong anak-anak untuk berpetualang di dunia imajinasi dan memetik pelajaran moral dari cerita, tetapi juga memperkuat komunitas literasi di Surabaya, menciptakan generasi cerdas, kreatif, berempati, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Dengan semangat inovasi yang terus diperbarui setiap tahun, Dispupip berkomitmen memperkaya pengetahuan warga melalui berbagai program, menunjukkan bahwa kekuatan kata dan cerita mampu mengubah kehidupan dan membangun komunitas yang lebih baik. Melalui Gendis Sewu, Dispupip membuktikan bahwa literasi dapat menjadi langkah maju signifikan dalam memperkuat budaya baca tulis dan menciptakan kontribusi nyata bagi masyarakat Surabaya, menjadikannya perjalanan awal yang penuh harapan dalam menciptakan kehidupan yang lebih berdaya melalui kekuatan buku dan narasi yang menginspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

- DISPUSIP. "Kelas Mendongeng Gendis Sewu." DISPUSIP Surabaya. Last modified 2022. <https://dispupip.surabaya.go.id/berita/651fc4c20b8d4/KelasMendongengGendisSewu>.
- Dispupip. "SIPUS (SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN)." Sipus. <https://sipus.surabaya.go.id/gendisseyu>.
- Ermina, Jaen. "Mendongeng, Cara Pemkot Surabaya Tingkatkan Literasi Anak." Radio Republik Indonesia. Last modified 2024. Accessed November 29, 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/534014/mendongeng-cara-pemkot-surabaya-tingkatkan-literasi-anak>.
- Pahlawan, Ananda Yorkie, and Sri Wibawani. "Strategi Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Gendis Sewu Di Perpustakaan Rakyat Pangesangan Kota Surabaya." Pahlawan, Ananda Yorkie, and Sri Wibawani. "Strategi Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Gendis Sewu Di Perpustakaan Rakyat Pangesanga." *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 8, no. 1 (2023): 9–18.
- Pradana Antono. "Tingkat Kegemaran Membaca Di Surabaya Tertinggi Se-Jawa Timur." *Antara Jatim News*. Last modified 2024. Accessed January 24, 2024. <https://jatim.antaranews.com/berita/760959/tingkat-kegemaran-membaca-di-surabaya-tertinggi-se-jatim>.
- Rachman, Rio Febriannur, and Zainil Ghulam. "Pengarsipan Berbasis Dokumentasi Media Sosial 'Gendis Sewu' Dalam Perspektif Maqasid Syariah." *Idarotuna : Journal of Administrative Science* 4, no. 2 (2023): 151–165.
- Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons." *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural* 15, no. 1 (2020): 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.